

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Skenario film fiksi “*Seekor Laki-Laki*” bercerita tentang seorang pria yang kehidupannya berantakan setelah menemukan istrinya berselingkuh dengan pria lain, kejadian itu membuatnya memikirkan kembali tentang “kejantanan” sebagai laki-laki, juga perannya sebagai seorang suami dan ayah. Cerita ini dinarasikan melalui konsep dan teori *Negative Change Arc: Fall* yang membawa perkembangan karakter pada titik terburuk dan kejatuhannya sendiri. *Negative Change Arc: Fall* biasanya diterapkan pada karakter antagonis atau *villain*, karena sifatnya yang destruktif, namun skenario “*Seekor Laki-Laki*” sengaja menerapkan teori ini kepada karakter protagonis yang membawa cerita, dengan tujuan untuk menggambarkan perilaku dan kemungkinan terburuk dari seseorang yang terjebak ego dan *toxic masculinity*. *Character Arc* tidak hanya diterapkan pada karakter saja, tetapi juga berpengaruh besar dalam mengarahkan plot dan akhir cerita, karena strukturnya yang mengadaptasi dari struktur cerita tiga babak yang kemudian dipecah menjadi sepuluh titik sekuen, oleh karenanya perkembangan karakter dapat dilihat lebih jelas melalui tiap sekuen.

Skenario “*Seekor Laki-Laki*” mengikuti kisah Ahmad yang berusaha keras mengembalikan kondisi keluarganya yang hancur dengan bermacam cara, mulai dari negosiasi, manipulasi, kekuasaan, kekerasan, hingga balas dendam. Mengambil tema perceraian, naskah ini berusaha menggambarkan berbagai masalah yang terjadi di keluarga seperti kekerasan dalam rumah tangga, konflik kepentingan orang tua, hingga bagaimana dampak perceraian tersebut terhadap anak. *Toxic masculinity* juga menjadi ornament penting naskah dalam upaya menampilkan salah satu masalah patriarki yang kerap terjadi, bahkan di ranah domestik keluarga, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami, padahal dampaknya bisa sangat merusak bagi individu itu sendiri dan juga lingkungan di sekitarnya. Dengan menerapkan *Negative Change Arc: Fall*,

skenario “*Seekor Laki-Laki*” tidak hanya diharapkan sebagai kisah tragedi dan peringatan, namun yang paling penting adalah sebagai bahan refleksi dan kontemplasi diri saat ingin mengambil tiap keputusan dan tindakan.

B. Saran

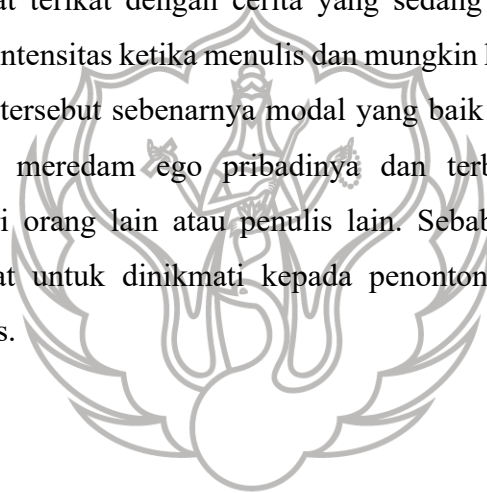
Proses perwujudan karya skenario “*Seekor Laki-Laki*” sudah selesai dikerjakan. Menulis skenario bukanlah pekerjaan yang mudah dan banyak hal yang harus dipelajari. Seorang penulis skenario harus mengetahui lebih dalam tentang gagasan utama atau ide yang didalamnya memuat issue/tema/konteks yang konkrit dan sesuai realita. Pemahaman tentang teori penulisan juga menjadi hal vital agar tiap gagasan yang ada di kepala dapat dieksekusi dengan formula yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan cerita.

Selama penulisan skenario “*Seekor Laki-Laki*” terdapat berbagai halangan yang dialami penulis, baik berasal dari diri pribadi maupun faktor eksternal lainnya. Setelah melalui proses panjang penulisan skenario terdapat beberapa saran yang sekiranya dapat membantu dalam menulis skenario, diantaranya adalah:

1. Cerita yang dekat dan realis adalah cerita yang berangkat dari pengalaman pribadi dan memori personal yang kemudian dielaborasi dengan berbagai konteks aktual yang relevan.
2. Penulis perlu mendalami gagasan utama dan issue yang berusaha diceritakan. Ketika menciptakan cerita, penulis secara tidak langsung memproduksi dunia rekaan kepada penonton, jika tidak diiringi dengan riset yang mendalam atas subjek atau issue tertentu, maka permasalahan yang hadir di dalam film tersebut ditakutkan hanya sebagai masalah-masalah di permukaan, tidak di dasari oleh ilmu pengetahuan dan kenyataan.
3. Teori, formula dan format sangat berguna untuk memudahkan penulis dalam menyampaikan tujuan utama cerita kepada khalayak umum. Maka dari itu Penulis perlu mengetahui dan memahami berbagai teori penceritaan sebab tiap naskah akan memiliki kebutuhan dan perlakuan yang berbeda, dan tidak

jarang cerita/naskah yang kuat lahir dari bermacam teori cerita yang akhirnya dikombinasikan.

4. Seorang penulis skenario perlu memiliki wawasan pengetahuan dan referensi yang luas. Sumber inspirasi dalam menulis naskah skenario tidak hanya berasal dari film-film arus utama saja, malah semakin banyak penulis menonton bermacam genre dan gaya film yang berasal dari banyak negara akan menjadi bahan referensi yang segar dalam mencipta karya. Selain itu diperlukan juga berbagai wawasan di bidang ilmu pengetahuan lain dan lintas disiplin seni seperti musik, seni rupa, pertunjukan, dan sebagainya.
5. Ketika melalui proses penulisan naskah yang panjang, biasanya penulis akan menjadi sangat terikat dengan cerita yang sedang ditulis karena berbagai faktor seperti intensitas ketika menulis dan mungkin karena pengalaman yang personal. Hal tersebut sebenarnya modal yang baik dalam bercerita, namun penulis perlu meredam ego pribadinya dan terbuka untuk mendengar perspektif dari orang lain atau penulis lain. Sebab pada akhirnya naskah tersebut dibuat untuk dinikmati kepada penonton luas, bukan konsumsi pribadi penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. "Guidelines For The Psychological Practice With Boys And Men". *American Psychological Association*, (Agustus 2018). <http://www.apa.org/about/policy/psychological-practice-boys-men-guidelines.pdf>
- Aminah, Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. "Proses Penerimaan Anak (Remaja Akhir) terhadap Perceraian Orangtua dan Konsekuensi Psikososial yang Menyertainya". *Jurnal Psikologi Candrajawa* 1 no 3 (2014).
- Biran, H. M. Y. *Teknik menulis Skenario film cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2006.
- Bressler, C. E. *Literary Criticism: An Introduction to Theory and Practice*. New York: Prentice-Hall, 1999.
- Connell, R. *Masculinities*. Berkeley: University of California Press, 2005.
- Costello, J. *Writing A Screenplay*. Vermont: Pocket Essentials, 2006.
- Egri, L. *The Art Of Dramatic Wrting Its Basis in the Creative Interpretation of Human Motives*. New York: Touchstone Book, 2011.
- Fauzi, D. A. *Perceraian siapa takut*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Field, S. *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. New York: Bantam Dell, 2005.
- Forward, S & Buck, C. *Toxic Parents Overcoming Their Hurtful Legacy and Reclaiming Your Life*. New York: Bantam Books, 2002.
- Gerke, J. *Plot versus Character*. Ohio: Writers Digest Books, 2010.
- Kartono, K. *Patologi sosial II: Kenakalan remaja*. Jakarta: Grafindo Persada, 1998.
- Lutters, E. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- McKee, R. *Story: style, structure, substance, and the principles of screenwriting*. New York: Regan Books, 1997.
- McKee, R. *Dialogue The Art of Verbal Action for Page, Stage, and Screen*. New York: Twelve Hachette Book Group, 2016.
- Ramadhani, P. E., & Krisnani, H. Analisis dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no 1 (2019): 109-119.
- Suprihatin, T. Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*. 2018
- Untari, I., Putri, K. P. D., & Hafiduddin, M. "Dampak Perceraian Orang Tua

Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja." *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian* 15, no 2 (2018): 106.

Ward, L. M., Merriwether, A., & Caruthers, A. Breasts are for men: Media, masculinity ideologies, and men's beliefs about women's bodies. *Sex Roles*, 55 no 9-10 (2006): 703–714.

Weiland, K.M. *Guide Creating character arcs : the masterful author's guide to uniting story, structure, plot, and character development*. PenForASword Publishing, 2006.

Weiland, K.M. *Creating Character Arcs Workbook: The Writer's Reference to Exceptional Character Development and Creative Writing*. In *Creating Character Arcs Workbook* . PenForASword Publishing, 2006.

